

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses seseorang melakukan pembelajaran dan mengembangkan pengalamannya dalam belajar untuk meningkatkan kemampuan yang di miliki dalam dirinya (Intan Kusumawati, dkk, 2023, h. 11). Dalam undang- undang republik indonesia nomor 23 tahun 2023 tentang sistem pendidikan nasional mendefinisikan Pendidikan sebagai: Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan oleh dirinya, bangsa, dan negara. Pendidikan merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh lingkungan kepada individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap dalam kebiasaan-kebiasaan, pemikiran, sikap dan tingkah laku (Sobari et al., 2022). Dalam hal ini Pendidikan merupakan proses seseorang dalam belajar untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan mengembangkan potensi dalam diri peserta didik untuk menghadapi perkembangan zaman. Pendidikan di peroleh dengan beberapa tingkatan mulai dari TK, SD, SMP/Mts, SMA/MA, dan perguruan tinggi.

Pendidikan sekolah dasar merupakan Lembaga Pendidikan yang di selenggarakan selama 6 tahun sebagai persiapan peserta didik untuk mengikuti tingkat Pendidikan menengah pertama. Dalam Pendidikan sekolah dasar ada beberapa mata pelajaran yang harus di kuasai atau dipelajari oleh peserta didik

diantaranya: bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, Pendidikan kewarganegaraan, seni, olahraga, dan ilmu pengetahuan lainnya sebagai bekal untuk peserta didik menghadapi masa depan (Moh. Fahmi Nugraha, dkk 2020, h. 11).

Kurikulum di Indonesia sudah beberapa kali mengalami perubahan, seiring dengan perkembangan zaman. Adapun perubahan tersebut untuk memperbaiki sistem Pendidikan agar mewujudkan suatu tujuan Pendidikan nasional (Sholekah, 2022). Pada kurikulum sebelumnya mata pelajaran IPA dan IPS berdiri sendiri. Akan tetapi, pada kurikulum merdeka mata Pelajaran IPA dan IPS digabung menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Menurut Suhelayanti, dkk (2023, h. 5) IPAS atau Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial merupakan muatan mata pelajaran yang membahas tentang sains dan sosial. Kajian dalam pembelajaran IPAS meliputi tentang alam dan peristiwa-peristiwa yang ada di alam. Pada dasarnya pembelajaran IPAS merupakan pemahaman konsep dari kedua bidang ilmu yang mana siswa dapat memahami fenomena alam dan sosial secara menyeluruh dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) bertujuan untuk mengembangkan potensi diri peserta didik agar sesuai dengan profil pelajar Pancasila dimana peserta didik dapat mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu mereka untuk mengkaji suatu fenomena yang ada di sekitar manusia, memahami fenomena alam yang ada di lingkungan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Menurut Sarif, dkk. 2024, h.156) permasalahan dalam pembelajaran IPAS itu sering melibatkan konsep-konsep yang kompleks sehingga

sulit di pahami oleh peserta didik karena guru masih menggunakan metode pengajaran tradisional. Selain itu konsep abstrak dan proses yang tidak terlihat sulit di pahami karena visualisasi yang digunakan dalam pembelajaran kurang tepat. Maka dari itu, guru perlu menciptakan suasana pembelajaran yang sehat dan kreatif. Salah satu hal yang bisa guru terapkan ialah penggunaan media pembelajaran pada saat proses belajar mengajar. Sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami konsep IPAS dan dapat di terapkan di kehidupan sehari-hari.

Pada kurikulum merdeka proses pembelajaran perlu adanya inovasi untuk menunjang keberhasilan suatu pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang menarik pada suatu pembelajaran akan mempengaruhi ketertarikan peserta didik dalam belajar, belajar menjadi lebih menyenangkan, dan siswa menjadi lebih aktif (Ummi, Khamdun, & Imaniar, 2024, h. 4). Pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) penggunaan media pembelajaran sangat di perlukan, sebab pembelajara IPAS membahas mengenai pemahama IPA dan IPS. Dengan media pembelajaran akan meningkatkan minat siswa pada pembelajaran IPAS.

Minat adalah keinginan yang kuat dalam diri seseorang untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang sesuatu yang di pelajari. Dalam artian minat merupakan kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap suatu hal (Imam, Ratna & Rama, 2022). Dalam konteks pembelajaran minat merupakan dorongan dari dalam diri siswa untuk mempelajari sesuatu materi atau terlibat dalam suatu aktivitas belajar. Minat dapat mempengaruhi pada hasil belajar yang di peroleh.

Jika tidak ada minat dalam diri siswa maka hasil yang di peroleh akan sesuai dengan standar KKM yang telah di tentukan.

Dalam proses belajar mengajar minat merupakan kekuatan pendorong yang sangat penting bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Minat perlu di tanamkan dalam diri peserta didik, karena Ketika seseorang, terutama siswa memiliki minat terhadap suatu pelajaran mereka akan lebih termotivasi untuk belajar, lebih mudah memahami materi, dan cenderung dapat mencapai hasil yang lebih baik.

Dari hasil wawancara kepada guru di SD Negeri 16 Palembang pada saat proses belajar mengajar pembelajaran IPAS berlangsung pada saat guru memberi pertanyaan siswa kurang merespon atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Selain itu, media yang digunakan pada saat menjelaskan materi kurang menarik sehingga siswa kurang semangat dan mudah bosan pada saat mengikuti pembelajaran yang menyebabkan minat siswa dalam pembelajaran IPAS kurang.

Menurut Yeni, dkk (2019, h. 328) ada beberapa karakteristik siswa SD antara lain: “(1) Senang Bermain, (2) Senang bergerak, (3) Senang bekerja dalam kelompok, dan (4) Senang merasakan atau melakukan secara langsung. Berdasarkan penjelasan tersebut diperlukan adanya suatu media pembelajaran yang kreatif sesuai dengan karakteristik siswa SD. Guru di harapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Upaya yang dapat dilakukan guru untuk membuat pembelajaran yang menarik di perlukan sebuah media pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Dalam perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat ini, mendorong upaya pembaruan dalam memanfaatkan teknologi pada proses belajar. Menurut Cecep Kustandi & Daddy Darmawan (2024, h. 6) media pembelajaran adalah alat yang dapat digunakan untuk membantu proses belajar mengajar yang berisi memperjelas makna pesan yang di sampaikan dalam pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik. ada banyak sekali media pembelajaran interaktif yang bisa di terapkan pada saat proses pembelajaran. Salah satu media yang dapat di gunakan ialah media *tour virtual*. Media *tour virtual* merupakan media berupa video atau gambar yang menggambarkan lokasi dan tempat secara online. Peserta didik dapat melihat langsung tempat atau lokasi sesuai dengan materi pembelajaran tanpa harus mendatangi ke tempat aslinya. Dalam hal ini dapat menambah wawasan pengetahuan peserta didik bahwa suatu tempat atau lokasi bisa di jadikan sebagai bahan pembelajaran di dalam kelas walaupun hanya menggunakan suatu gambar atau video yang interaktif. Sehingga dapat meningkatkan minat siswa pada pembelajaran IPAS di kelas.

Adapun penelitian yang mendukung pemecahan masalah pada penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rosmah, Suparman, & Veni, R.S pada tahun 2023 yang berjudul “Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis *Virtual Tour Museum* Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Peserta Didik” penelitian ini membahas media pembelajaran *Virtual Tour*. Hasil penelitian menjelaskan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran virtual tour dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran dan memudahkan siswa memahami materi

pembelajaran sejarah secara online. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu fokus penelitian ini pada penggunaan *Virtual Tour*. Adapun, perbedaannya terletak pada materi dan subjek. Penelitian sebelumnya membahas materi sejarah dengan subjek siswa SMA Negeri 1 Plampang, sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas mengenai pembelajaran IPAS dengan subjek siswa sekolah dasar kelas IV.

Penelitian yang dilakukan oleh Rezza, T.K, Saluky, & Yandi, H (2024), dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Virtual Tour* 360 Pada Materi bangun Ruang Terhadap Siswa Tunarungu” Penelitian ini membahas mengenai pembelajaran matematika. Dimana matematika sering kali dianggap sulit bagi Sebagian besar siswa, terutama bagi siswa tunarungu yang memiliki hambatan pada pendengaran. Pada penelitian ini materi bangun ruang sulit di pahami, karena bangun ruang sering kali melibatkan konsep abstrak yang sulit dipahami sehingga diperlukan media secara visual. Oleh karena itu, penelitian ini mengembangkan suatu media pembelajaran berbasis *Virtual Tour* 360 untuk siswa tunarungu agar mereka dapat lebih mudah memahami materi bangun ruang. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan itu terletak pada penggunaan media *Virtual Tour*. Adapun perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya subjek penelitian yang digunakan ialah siswa tunarungu dengan materi bangun datar. Sedangkan, penelitian yang akan dilakukan subjek yang digunakan siswa umum dengan materi pembelajaran IPAS.

Penelitian yang dilakukan oleh Reza, H & Yulia, S pada tahun 2021 dengan judul “Implementasi Media *Virtual Tour* Berbantu E-Handout Pada Pembelajaran

Sejarah Di Kelas XI MIPA 6 SMAN 2 Tasikmalaya” penelitian ini membahas mengenai media pembelajaran *Virtual Tour* berbantu E-Handout pada saat pembelajaran secara daring. Media E-Handout merupakan media cetak yang berfungsi sebagai bahan ajar yang kontennya sesuai dengan materi pembelajaran. Sehingga media *Virtual Tour* berbantu E-Handout sangat cocok digunakan pada pembelajaran sejarah karena memudahkan siswa memahami kronologi peristiwa. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penggunaan media *virtual Tour*. Adapun perbedaannya yaitu, penelitian sebelumnya berbantu E-Handout dalam media dan materi yang di ajarkan mengenai sejarah. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus ke penggunaan media *Virtual Tour*.

Penelitian yang dilakukan oleh M. Furqon Al Maafir, Apriliya, W, dkk (2023) dengan judul “Peningkatan Literasi Digital Melalui Bahan Ajar Berbasis *Virtual Tour* Pada Sekolah Menengah Atas Di Surakarta” penelitian ini membahas mengenai peningkatan literasi digital pada siswa Sekolah Menengah Atas di Surakarta dengan menggunakan media pembelajaran *Virtual Tour* pada materi bahasa indonesia. Dimana media pembelajaran *Virtual Tour* dapat meningkatkan literasi digital yang dapat membantu dalam mengakses, mengelola, mengintegrasikan, dan menganalisis informasi yang didapat melalui teknologi. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan itu terletak pada penggunaan media pembelajaran *Virtual Tour*. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan itu terletak pada jenjang kelas dan mata pelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Aizul dan Alfyananda pada tahun 2024 dengan judul “Pengembangan Virtual Tour 360 Sebagai Media Belajar IPS Materi Kepulauan Maritim”. Penelitian ini membahas mengenai media pembelajaran virtual tour 360 dengan materi kepulauan maritim yang sangat cocok untuk siswa SMPN 2 Malang. Dimana siswa dapat melihat langsung keadaan pulau maritim tanpa ke lokasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada media pembelajaran *Virtual Tour*. Adapun perbedaanya yaitu terletak pada jenjang kelas.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini akan meneliti tentang minat siswa pada pembelajaran IPAS dengan media *Tour Virtual*. Sehingga peneliti mengambil judul **“Minat Siswa Pada Pembelajaran IPAS Dengan Media *Tour Virtual* Di Kelas IV SD Negeri 16 Palembang”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Media pembelajaran yang digunakan kurang menarik sehingga membuat siswa mudah bosan.
2. Kurangnya antusias siswa pada saat proses pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada maka peneliti membatasi permasalahan sebagai fokus penelitian, yaitu:

1. Penerapan media *Tour Vitruual* terhadap minat siswa pada pembelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 16 Palembang
2. Penelitian hanya di fokuskan pada kelas IVA SD Negeri 16 Palembang.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah peneliti uraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana minat siswa pada pembelajaran IPAS dengan media *Tour Virtual* di kelas IV SD Negeri 16 Palembang?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui minat siswa pada pembelajaran IPAS menggunakan media *Tour Virtual* di kelas IV SD Negeri 16 Palembang.

1.6 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, media *tour virtual* merupakan media pembelajaran efektif yang dapat di gunakan dalam pembelajaran. Media *Tour Virtual* adalah media pembelajaran berupa video atau gambar secara virtual yang menyajikan lokasi atau tempat aslinya. Media ini dapat di jadikan alat alternatif yang bisa digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk memudahkan peserta didik memahami konteks materi yang di pelajari dan dapat menjadikan proses belajar lebih menarik.

b. Manfaat Praktis

1. **Bagi Siswa.** Manfaat penelitian ini bagi siswa yaitu untuk meningkatkan minat siswa pada pembelajaran IPAS menggunakan

media *Tour Virtual*. Jika siswa semangat dalam belajar, maka pembelajaran akan berlangsung secara efektif dan menyenangkan.

2. **Bagi Guru.** Hasil dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan guru tentang media pembelajaran yang interaktif untuk meningkatkan minat siswa pada saat proses belajar mengajar.
3. **Bagi Sekolah.** Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran IPAS yang ada di sekolah untuk meningkatkan minat siswa khususnya pada pembelajaran IPAS.